

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Latar Belakang Berdirinya Penangkaran Taman Buaya Asam Kumbang yang berada di Asam Kumbang kecamatan Medan Selayang didirikan oleh warga Negara Indonesia keturunan Tionghoa yang bernama Lo Than Muk pada usia 26 tahun. Beliau membangun penangkaran buaya ini bermula dari kecintaannya pada hewan-hewan langka, termasuk buaya muara tersebut (*Crocodillus Porosus*).
2. Penangkaran Taman Buaya Asam Kumbang berdiri sejak tahun 1959, didirikan oleh suami nya Lo Than Muk alias Loehie Joe yang lahir di Pidi 11 Maret 1928 dan meninggal dunia pada 25 September 2008. Pada awalnya penangkaran ini didirikan karena hobi mengumpulkan buaya, terutama disekitar kota Medan karena waktu itu masih sepi penghuninya.
3. Pada tahun 1984, Lo Than Muk terpilih sebagai seorang Perintis Lingkungan Terbaik 1984 tingkat Sumatera Utara. Saat itu kebetulan ada kunjungan kapal turis COLOMBUS ke Medan melalui Pelabuhan Belawan. Kantor wilayah Pariwisata meminta Lo Than Muk membuka peternakan buayanya menjadi objek wisata.

4. Kondisi sekarang Penangkaran Taman Buaya tidak jauh pada masa sebelumnya, masih tetap sederhana bahkan terkesan kurang terurus. Bau amis dan kebersihan lingkungan kurang diperhatikan, Nampak dalam satu kolam terdapat buaya yang saling tumpuk menumpuk. Pengunjung pun tidak terlalu ramai di hari biasa.
5. Dalam pembenahan dan penambahan sarana dan prasarana wisata masih mengalami kendala, terkhusus masalah dana yang sangat minim baik oleh pengelola maupun bantuan dari pemerintah.
6. Penangkaran Taman Buaya Asam Kumbang sebenarnya memiliki potensi yang sangat bagus jika dijadikan objek tujuan pariwisata karena terbesar di Asia Tenggara dan mempunyai buaya yang sangat banyak, namun pemerintah harusnya menyadari akan potensi tersebut. Sehingga Penangkaran Taman Buaya Asam Kumbang ini dapat terus menjadi tujuan wisata di Kota Medan.
7. Banyak manfaat lebih yang bisa didapatkan dari objek wisata Penangkaran Taman Buaya ini disamping sebagai sarana hiburan, objek wisata ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Penangkaran Taman Buaya ini merupakan tempat penangkaran hewan langka. Sehingga tempat ini dapat dijadikan sebagai laboratorium alam guna meneliti dan lebih mengenal tentang keberadaan buaya sebagai binatang langka.

B. Saran

a. Didalam pengelolaan objek wisata ini diperlukan adanya kerjasama pemerintah dengan pihak pengelola untuk memberikan suntikan dana dan pelatihan didalam mengembangkan objek wisata taman buaya agar tetap eksis menjadi suatu objek wisata kota yang sudah lama dimiliki oleh Kota Medan

b. Untuk lebih menarik kunjungan wisatawan diperlukan adanya promosi dan pemasaran baik oleh pemerintah maupun pengelola, melalui media cetak (Brosur, Booklet, Koran dan majalah), media elektronik (internet, televisi, dan radio) dan mengikut sertakannya dalam pameran-pameran wisata agar wisatawan dapat lebih mengenal objek wisata ini.

c. Perlunya pembenahan dan penambahan fasilitas-fasilitas yang diperlukan pengunjung seperti fasilitas hiburan (taman bermain, kantin, dan tempat santai) serta fasilitas umum seperti Musholla dan kamar mandi agar pengunjung tidak merasa bosan dan akan tertarik untuk berkunjung ke tempat ini lagi.

d. Kepada pengunjung yang datang agar tetap menjaga kebersihan kawasan objek wisata dan tidak merusak sarana dan prasarana yang ada.